

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses yang dialami oleh seorang Ibu dengan pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan melalui vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan *sectio caesarea*. Tindakan *sectio caesarea* menjadi pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin. (Arda & Hartaty, 2021). Persalinan *caesar* atau *sectio caesarea* merupakan tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi melalui insisi pada perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam kondisi utuh serta berat janin di atas 500 gram (Siagian et al., 2023)

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2023) standar operasi *caesar* di banyak negara sekitar 10-15% per kelahiran. Berdasarkan data penelitian WHO pada tahun 2021, jumlah operasi *caesar* meningkat di seluruh dunia, hingga lebih dari 1 dalam 5 persalinan (21%), dan diperkirakan akan terus meningkat selama sepuluh tahun ke depan. Pada tahun 2030, hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi *caesar* dan operasi *caesar* terus meningkat secara global (WHO, 2023)

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, prevalensi operasi caesar sebesar 25,9%. Angka ini menunjukkan peningkatan dari data SKI tahun 2018 yang menyatakan prevalensi operasi caesar sebesar 17,6%. Sedangkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terakhir pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi operasi caesar di Indonesia sebesar 17,6%. Meskipun operasi caesar bisa menjadi operasi yang menyelamatkan nyawa,

operasi caesar juga dapat meningkatkan risiko bagi ibu, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu baik jangka pendek maupun jangka panjang dan berdampak negatif terhadap morbiditas dan mortalitas neonatal (SKI, 2023).

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 tercatat kejadian infeksi pada masa nifas dengan persalinan secara *sectio caesarea* sebesar 34,28%. Sedangkan pada tahun 2022 kejadian infeksi pada bekas *sectio caesarea* telah mengalami penurunan sebesar 22,8%. Masalah lain yang timbul yaitu enometriosis dengan presentase 20,7% dan nyeri pada luka sayatan dengan persentase 13,2% (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan pada hasil laporan dari Profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, terdapat angka prevalensi *sectio caesarea* sebesar 24,6% di Sumatera Barat dan prevalensi ibu menjalani *sectio caesarea* di Kota Padang ada 23% pada tahun 2023. (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Sectio caesarea adalah tindakan operasi dalam menolong persalinan melalui insisi (irisan) pada dinding abdomen (laparotomi) dan uterus (histerektomi) untuk melahirkan janin. *Sectio caesarea* merupakan prosedur efektif untuk mengatasi ketidaknormalan dalam proses persalinan, di mana tindakan operasi tersebut dapat dilakukan secara elektif maupun emergensi sesuai dengan indikasi dari operasi itu sendiri (Rukmasari et al., 2023)

Sectio caesarea merupakan tindakan medis yang diperlukan untuk membantu persalinan dengan indikasi tertentu, baik akibat masalah kesehatan ibu atau kondisi janin. Tindakan operasi *sectio caesarea* menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak

menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan aktual dan potensial yang sangat mengganggu dan menyulitkan banyak orang. Nyeri bersifat subjektif artinya antara individu satu dan lainnya berbeda dalam menyikapi nyeri. (Pramono & Wiyati, 2021)

Post sectio caesarea dapat menimbulkan nyeri di area luka insisi abdomen (laparotomi) akibat robeknya jaringan pada dinding perut dan uterus (histeretomi). Nyeri dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada ibu setelah melahirkan. Nyeri post section caesarea terjadi setelah 2 jam persalinan dengan skala nyeri berat (Hartati et al., 2023). Nyeri post *sectio caesarea* dapat menyebabkan ketidaknyamanan, mempengaruhi sistem pulmonari, kardiovaskular, gastrointestinal, endokrin, imunologi dan stress sehingga menyebabkan depresi dan ketidakmampuan memenuhi aktivitas sehari-hari. Nyeri yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan nyeri kronis yang bersifat lama dan menetap. Dengan demikian, nyeri post *sectio caesarea* perlu penanganan yang benar dan efektif sehingga tidak menimbulkan komplikasi dan menurunkan angka kematian pada ibu (Pramono & Wiyati, 2021)

Nyeri post *sectio caesarea* dapat diatasi dengan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi merupakan cara penanganan nyeri post *sectio caesarea* dengan menggunakan obat-obatan anti nyeri dengan kandungan bahan kimia yang didapatkan dari pelayanan kesehatan contohnya ketorolac dan paracetamol sehingga memiliki risiko lebih tinggi seperti terjadinya gangguan pada ginjal ketika digunakan dalam jangka panjang. Sehingga dibutuhkan kombinasi menggunakan terapi non farmakologi disamping farmakologi agar sensasi nyeri yang dirasakan pasien dapat berkurang, serta masa pemulihan tidak

memanjang, beberapa contoh yang digunakan dalam terapi nonfarmakologi diantaranya adalah terapi placebo, terapi musik, teknik relaksasi nafas dalam dan terapi relaksasi benson (Ahmad & Taufik, 2021)

Terapi relaksasi benson merupakan relaksasi dengan menggunakan teknik pernapasan yang biasa digunakan di rumah sakit pada pasien yang sedang mengalami nyeri atau mengalami kecemasan. Pada relaksasi benson ada penambahan unsur keyakinan dalam bentuk kata-kata yang diberikan kepada pasien yang mengalami nyeri. Kelebihan dari latihan Teknik relaksasi dibandingkan teknik lainnya adalah lebih mudah dilakukan dan tidak ada efek samping apapun (Herien, 2024)

Terapi relaksasi benson dapat menjadi salah satu upaya penanganan untuk menurunkan nyeri post *sectio caesarea* secara non farmakologi. Penurunan intensitas nyeri pada responden dikarenakan peningkatan fokus terhadap nyeri yang beralih pada relaksasi napas dalam, sehingga suplai oksigen di dalam jaringan akan meningkat dan otak bisa berelaksasi. Otak yang berelaksasi akan merangsang tubuh untuk menghasilkan hormon endorpin yang menghambat transmisi impuls nyeri ke otak yang dapat menurunkan sensasi nyeri sehingga menyebabkan intensitas nyeri yang dialami responden akan berkurang (Herien, 2024)

Berdasarkan penelitian (Rukmasari et al., 2023) menyatakan bahwa teknik relaksasi benson sangat efektif dalam menurunkan intensitas nyeri, memberikan sugesti dan efek menenangkan bagi ibu post *sectio caesarea*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizca Zuliant et al, (2024). Analisis kasus hari pertama dengan skala nyeri lebih dari 4 hingga hari ke-3 skala

nyeri mengalami penurunan menjadi skala 3 yang artinya indikator terpenuhi dan mengalami penurunan yang signifikan pada intensitas nyeri ibu post *sectio caesarea*. (Pramudita et al., 2024)

Menurut penelitian Kriscilla Molly et al., (2020) yang telah dilakukan tentang pengaruh teknik relaksasi benson terhadap penurunan tingkat nyeri selama 3 hari sekitar 10-15 menit juga efektif dalam menurunkan nyeri pada pasien post *sectio caesarea*. Skala nyeri awal responden setelah pemberian terapi yaitu 4-6 menurun hingga nyeri ringan yaitu 2-3 (Kriscilla Molly et al, 2024).

Berdasarkan data tahun 2025 mengenai operasi caesar di RSUD Dr. Rasidin Padang menunjukkan bahwa angka kejadian operasi caesar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata persalinan *sectio caesarea* mencapai 26 pasien perbulan ditahun 2024. Sedangkan data rutin laporan bulanan di RSUD Dr. Rasidin Padang pada 3 bulan terakhir yaitu pada bulan Maret, April dan Mei di tahun 2025 terdapat 67 ibu yang menjalani *sectio caesarea* di RSUD Dr. Rasidin Padang (Laporan RSUD Dr.Rasidin, 2025).

Data hasil observasi dan hasil wawancara di ruang kebidanan RSUD Dr.Rasidin Padang pada tanggal 23 Juni 2025, didapatkan hasil pasien mengatakan mengalami nyeri pada bagian luka post operasi *sectio caesarea*. Pasien mengatakan pertama kali mengalami operasi Caesar dan merupakan kelahiran anak pertama. Pasien mengatakan nyerinya seperti ngilu dan menusuk. Saat ditanya skala nyeri menggunakan skala nyeri *numeric rating scale*, pasien menyebutkan skala nyerinya 6. Pasien mengatakan keluhan nyeri yang dirasakan saat banyak bergerak dan merubah posisi nya.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis telah melakukan penerapan tentang pemberian teknik relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pada post *sectio caesarea* di Ruang Kebidanan RSUD Dr.Rasidin Padang Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah menerapkan asuhan keperawatan maternitas dengan pemberian terapi relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pada post *sectio caesarea* di ruang kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2025.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan asuhan keperawatan maternitas pada pasien post *sectio caesarea* di ruang kebidanan RSUD Dr.Rasidin Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melakukan pengkajian keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* di ruang kebidanan RSUD Dr.Rasidin Padang
- b. Untuk melakukan penegakan diagnosa keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* di ruang kebidanan RSUD Dr.Rasidin Padang
- c. Untuk melakukan penetapan rencana keperawatan terapi relaksasi benson pada pasien post *sectio caesarea* di ruang kebidanan RSUD Dr.Rasidin Padang

- d. Untuk melakukan tindakan implementasi keperawatan terapi relaksasi benson pada pasien post *sectio caesarea* di ruang kebidanan RSUD Dr.Rasidin Padang
- e. Untuk melakukan evaluasi keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* di ruang kebidanan RSUD Dr.Rasidin Padang.

D. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan, pengalaman dan kemampuan dalam menganalisa 5 proses keperawatan terkait pemberian terapi relaksasi benson pada pasien post *sectio caesarea*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin memberikan asuhan keperawatan maternitas pada pasien post *sectio caesarea*.

2. Praktis

a. Bagi Universitas Alifah Padang

Untuk memberikan informasi dan sebagai sumber bacaan untuk referensi melakukan penelitian dengan menggunakan teknik – teknik yang ada.

b. Bagi RSUD Dr.Rasidin Padang

Sebagai bahan masukan untuk membuat kebijaksanaan penerapan standar operasional prosedur terapi relaksasi benson dalam memberikan asuhan keperawatan maternitas pada pasien post *sectio caesarea* di ruang kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang.